

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak sederhana. Keterampilan menulis ini adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan bahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan

untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh H.G. Tarigan (dalam Suriamiharja dkk. 1983) bahwa menulis ialah :

“... menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut”.

Namun demikian, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa menulis dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Permasalahan pun muncul seperti yang penulis amati ketika melakukan observasi di kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi II Bandung pada saat pelajaran bahasa Jerman. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika harus menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Secara keseluruhan mereka sangat menyukai pelajaran bahasa Jerman, itu terlihat dengan keaktifan-keaktifan yang mereka tonjolkan ketika pelajaran tersebut berlangsung. Mereka hampir tidak mempunyai masalah ketika guru mereka meminta masing-masing dari mereka untuk maju ke depan kelas menuturkan beberapa kalimat bahasa Jerman yang saat itu mereka pelajari. Masalahnya timbul ketika guru mereka menginstruksikan mereka untuk

menuliskan kalimat-kalimat yang mereka tuturkan tadi dalam sehelai kertas. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan bersama-sama terhadap tugas yang mereka kerjakan tersebut, ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang dilakukan oleh delapan puluh persen dari siswa yang mengikuti latihan tersebut, baik itu dalam penulisan kata, artikel, pengkonjugasian kata, ataupun keruntuan dari kalimat yang mereka tulis. Kesalahan tersebut kerap terjadi tidak hanya di kelas XI IPA, tapi di hampir semua kelas yang mengikuti pelajaran yang sama. Dalam kondisi yang kerap terjadi ini, guru sebenarnya sudah sering melakukan perubahan, baik itu terhadap metode ataupun media yang digunakan. Namun hal tersebut hanya bersifat sementara tanpa adanya perbaikan yang berkesinambungan, sehingga tidak adanya rangsangan yang mengharuskan mereka untuk melatih kemampuan menulis mereka secara berkala.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa melalui Penggunaan Media Gambar Ilustrasi".

1. Identifikasi Masalah

Berikut ini penulis kemukakan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas.

1. Masalah kemampuan menulis siswa yang rendah

Kenyataan yang ada bahwa kemampuan menulis siswa rendah perlu mendapatkan perhatian guru untuk segera memperbaiki dan mencari solusi

agar masalah tersebut teratasi. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa asing menjadi sorotan utama ketika siswa melakukan ujian tertulis.

2. Tidak adanya keseriusan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis

Menulis memang bukan satu-satunya kemampuan dalam belajar bahasa terutama bahasa Jerman. Terdapat empat kemampuan penting yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, seperti kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena begitu banyaknya kemampuan yang harus diajarkan oleh seorang guru bahasa, terdapatnya kesenjangan antara satu kemampuan dengan kemampuan yang lain. Kemampuan menulis siswa yang rendah menjadi sorotan pada saat penulis melakukan observasi di SMA Kartika Siliwangi II Bandung. Permasalahan yang terjadi, bukan berarti guru bahasa Jerman yang mengajar di sana tidak mencarikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Guru telah mencobakan berbagai macam cara untuk menstimulis hal tersebut agar tidak terjadi lagi dan memang membuahkan hasil yang baik. Namun, ketika guru menemukan media atau metode baru dalam kemampuan yang lain, seperti kemampuan berbicara, kemampuan menulis pun kembali terabaikan dan berujung pada merosotnya kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan dua masalah di atas diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran sehingga guru memiliki kesempatan untuk memilih media yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dalam menguji dan mengembangkan sebuah media pembelajaran

mungkin terdapat berbagai hambatan yang ditemui. Dalam menanggulangi hambatan-hambatan itu tentu diperlukan perbaikan media sehingga akan tercipta media baru yang cocok. Penelitian ini dapat menghasilkan media pembelajaran yang sudah diperbaharui sesuai dengan hambatan yang ditemukan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan penulis teliti. Penulis lebih menitik beratkan penelitian ini pada pembahasan mengenai media pembelajaran berbasis ilustrasi.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media gambar ilustrasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa berjalan efektif?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar ilustrasi?
3. Apakah terjadi peningkatan pada keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media gambar ilustrasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui keefektifan penggunaan media gambar ilustrasi dalam meningkatkan keterampilan menulis.

2. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar ilustrasi.
3. Mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan menulis pada siswa dengan menggunakan media gambar ilustrasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terutama:

1. Bagi siswa: Untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta gagasannya terhadap pembelajaran menulis.
2. Bagi guru: Menambah pengetahuan sebagai masukan untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti: Dapat memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis, dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan Bahasa Jerman khususnya menulis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media gambar ilustrasi adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berguna untuk merangsang perhatian siswa, dalam bentuk rangkaian gambar yang menggambarkan suatu

peristiwa atau kejadian.

2. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pesan, perasaan serta pengalaman tentang sesuatu yang diungkapkan penulis kepada pembaca.

